

## BAB 3

### PROSES TERJADINYA RESTORASI MEIJI 1867-1868

#### 3.1 Kontroversi Kaisar Meiji dengan Shogun Tokugawa

Shogun Tokugawa melakukan berbagai cara untuk mengatasi perlawanan yang dilakukan oleh klan Chosu. Langkah Shogun yang mengkampanyekan hukuman untuk klan Chosu mengalami kegagalan. Akibat kegagalan itu posisi Shogun menjadi makin terancam. Posisi kritis shogun semakin kritis karena kematian Shogun Tokugawa Iemochi pada pertengahan. Hitotsubashi Yoshinobu adalah calon penerus Shogun yang disukai, namun ia harus mendapatkan dukungan dan konsolidasi dari klan Tokugawa dan yang lebih penting adalah persetujuan resmi dari Kaisar Komei.<sup>1</sup>

Yoshinobu berhasil melepaskan Bakufu dari konflik dengan klan Choshu. Yoshinobu melakukan lobi politik dan mendapatkan legitimasi dari Kaisar untuk menghentikan penumpasan perlawanan klan Chosu. Okubo Toshimichi merasa takut Yoshinobu akan mengembangkan koneksi yang lebih kuat dengan pengadilan sebagai proses penentuan suksesi Keshogunan terjadi. Ketakutan ini diperkuat saat Yoshinobu menerima suksesi selama dia bisa, sebagian besar dengan maksud untuk menonjolkan sangat diperlukannya untuk Bakufu tetapi juga sebagai bagian dari mengembangkan jenis hubungan yang tepat dengan

---

<sup>1</sup> Alistair D. Swale. *The Meiji Restoration the Meiji Restoration: Monarchism, Mass Communication and Concervative Revolution*. (Basingstoke: Palgrave Macmillan, 2004). hlm. 57.

pengadilan yang dia perlukan untuk mengambil peran. Shogun secara efektif. Akhirnya pengangkatannya diresmikan pada awal tahun 1867.

Situasi menjadi sangat rumit ketika Kaisar Komei meninggal dunia. Ia meninggal setelah menunjuk Yoshinobu Shogun sebagai penggantinya. Kaisar Komei meninggal saat berusia 36 tahun. Sampai kematian Kaisar, spekulasi tentang masa depan Bakufu Shogun Tokugawa terus berlanjut. Namun, dengan meninggalnya sang kaisar yang kemudian diganti oleh anaknya Mutsuhito, kelompok anti Bakufu Shogun Tokugawa semakin percaya diri untuk menggulingkan kekuasaan Bakufu. Yoshinobu tidak bisa mengatasi situasi ini. Yoshinobu melakukan pembukaan Hyogyo pada awal tahun 1867. Pembukaan itu ditentang keras oleh para Daimyo setempat. Okubo Toshimichi dan Saigo Takamori membuat rencana untuk menggulingkan Keshogunan dan membangun kembali pemerintahan monarki (Osei Fukko) di Kyoto. Tentu saja, itu bukanlah tindakan yang bisa dicapai Satsuma dengan sendirinya Choshu perlu terlibat secara substansial dalam aspek militer, dan dukungan dari berbagai klan seperti Tosa di Shikoku dan Geishu di Hiroshima akan membantu mengkonsolidasikan penyebabnya.

Okubo, Saigo, dan Komatsu Tatewaki mengajukan petisi kepada simpatisan mereka di antara aristokrasi di Kyoto Nakayama Tadayasu, Ogimachi, Sanjo Sanetomo, Nakamikado Tsuneyuki. Para simpatisan itu menjelaskan "kejahatan" Shogun dan kebutuhan untuk mengambil tindakan radikal untuk menjaga kelangsungan negara. Okubo bergerak untuk secara resmi mengamankan dukungan Klan Tosa melalui Goto Shojiro pada bulan Juni 1867. Awalnya ada kesepakatan luas tentang rencana aksi: Satsuma akan mengerahkan pasukan ke Kyo sementara Choshu pindah ke Osaka Selatan. Klan Tosa dan Geishu kemudian mengajukan petisi kepada Shogun yang menyarankan agar dia mengundurkan diri dari posisi Shogun dan mengadakan dewan nasional Daimyo. Ketika Okubo bergerak di seluruh negeri untuk mengkoordinasikan ikatan antara Satsuma dan Cho shu dengan Kido Takayoshi, menjadi jelas bahwa Tosa lebih cenderung untuk mengajukan petisi tanpa pengerahan pasukan pada

kesempatan pertama. Okubo dengan enggan menyetujuinya, tetapi menulis serangkaian memorandum kepada Iwakura Tomomi tentang perlunya menekan elemen-elemen yang ragu-ragu di istana dan untuk mendorong Goto kembali ke tugas aslinya. Okubo ingin memiliki dekrit rahasia di tempat kekuatan otorisasi terhadap Bakufu, bersama dengan proklamasi resmi dari Restorasi di tangan ketika saatnya untuk bertindak akan datang. Akhirnya, dia dengan cerdas mempertahankan kontak dengan perwakilan konsuler asing, terutama Inggris melalui Matsuki Koan kepada Ernest Satow, dan membuat persiapan bagi mereka untuk dipanggil ke ibukota Kekaisaran setelah proklamasi.

Faksi Goto mengajukan Petisi kepada Penasihat Senior Itakura Katsukiyo pada 3 Oktober. Izin Kekaisaran untuk menggulingkan Bakufu diperoleh akhir bulan yang sama. Satsuma dan Choshu akan melanjutkan ke opsi militer terlepas dari bagaimana petisi kepada Yoshinobu berhasil. Yoshinobu melepaskan gelar Shogun di awal November. Dari titik ini, diskusi beralih ke "rehabilitasi" politik Choshu Klan yang memungkinkan mereka masuk kembali ke ibukota Kekaisaran bersama dengan pengangkatan kembali Iwakura Tomomi dan Sanjo Sanetomo ke jabatan tinggi. Mantan Shogun disebut sebagai sesuatu yang mirip dengan penjahat, dan jalan "hukuman" untuk pengkhianatannya atas takhta mulai dibahas. Untuk bagian Yoshinobu, dia tampak pasrah dengan kenyataan bahwa dengan kehilangan kendali atas istana Kekaisaran, dia telah kehilangan cara untuk menyelamatkan Bakufu, tetapi dia tidak menerima langkah untuk mengesampingkannya tanpa perlawanan.

Keluarga Tokugawa melakukan representasi tatanan politik baru dalam pribadi Tokugawa Yoshikatsu, kepala Klan Owari. Selain itu, perwakilan dari Klan Tosa, Yamanouchi Toyonaru, juga sangat kuat mendukung keringanan hukuman terhadap Bakufu. Bukannya ini mungkin untuk memastikan pemulihan Shogun, itu hanya mempertahankan kemungkinan untuk menghindari pelupaan politik sepenuhnya.

*The Restoration was teetering on the brink of realization; any number of things could have happened to thwart the plans of the O sei Fukko alliance (Goto Shojiro was particularly prone to having second thoughts), but the careful coordination of the key players both at the court and in the Domains by Okubo, and the highly detailed plans for locking down key areas of the Imperial capital drawn up by SaigoTakamori ensured that the plan proceeded without serious impediment.<sup>2</sup>*

Restorasi hampir saja akan terlaksana dengan cepat. Namun ada beberapa hal yang akan menghadang bahkan menggagalkan rencana aliansi Osei Fukko. Tapi dengan diplomasi dan pembicaraan yang baik menyebabkan proses kontroversi restorasi berjalan dengan mulus tanpa hambatan yang serius. Restorasi Kekaisaran Meiji secara resmi diumumkan pada tanggal 9 Desember 1868 dengan sebuah dokumen yang memberikan garis besar penuh struktur pemerintahan baru. Semua kementerian atas ditugaskan ke anggota aristokrasi dengan eselon rendah dari penasihat penasihat dari berbagai klan yang terdaftar setelahnya. Perwakilan dari tiga klan di pusat Restorasi terdaftar terakhir.

### **3.2 Perang Boshin 1868-1869**

Perang Boshin atau perang tahun naga adalah perang antara Shogun Tokugawa melawan faksi yang ingin mengembalikan kekuasaan politik ke tangan kekaisaran. Kelompok anti Shogun di Satsuma dan Chosu mulai menjalin kontak dengan Amerika Serikat dan Inggris untuk memodernisasi pasukan mereka. Upaya modernisasi itu berhasil untuk membuat kelompok Satsuma dan Chosu menjadi kuat guna menyingirkan Shogun Tokugawa. Pemimpin terakhir Shogun Tokugawa yang bernama Shogun Yoshinobu mundur ke Istana Osaka untuk menghindari perang habis-habisan. Namun, kelompok yang membenci klan Satsuma dan Choshu di antara para loyalis Bakufu, khususnya Klan Aizu dan Kuwana dari utara, sangat kuat dan tidak mudah untuk dikalahkan. Namun, ketika pasukan dari pro Bakufu Lingkungan Klan Shonai setelah menguasai kompleks militer Satsuma di Edo pada akhir Desember, konflik

---

<sup>2</sup> *Ibid.* hlm. 59

skala penuh tidak bisa dihindari. Konflik dimulai pada 3 Januari 1868 di Toba dan Fushimi di selatan ibukota Kekaisaran dan menandai awal dari serangkaian pertempuran yang sengit.<sup>3</sup>

Perang Boshin terjadi antara tentara pasukan Kaisar melawan pasukan Keshogunan yang digulingkan. Pada 27 Januari 1868 terjadi bentrokan antara pasukan keshogunan dan pasukan Choshu di Toba dan Fushimi yang merupakan gerbang pintu masuk selatan Kyoto. Sebagian dari 15.000 tentara keshogunan dilatih oleh Prancis. Pasukan Chosu dan Satsuma kalah jumlah dengan perbandingan 1 lawan 3, tetapi membawa senjata modern seperti howitzer merek Armstrong, senapan Minie, dan beberapa senapan Gatling. Pada awal pertempuran belum ada pihak yang unggul. Setelah beberapa waktu, para Daimyo mulai mendukung Kaisar, sehingga posisi Kaisar semakin kuat dan memenangkan perang.<sup>4</sup>

Pertempuran yang meletus antara pasukan Satsuma-Choshu dan pasukan Bakufu Shogun Tokugawa dengan cepat memberikan pelajaran baru tentang keunggulan pelatihan dan peralatan tentara model baru. Meskipun kalah jumlah hampir tiga banding satu, pasukan Kekaisaran menghantam milisi Bakufu hanya dalam waktu dua hari pertempuran. Yoshinobu semakin yakin akan kesia-siaan upaya untuk menahan pemerintah baru di Barat dan Istana Osaka dilepaskan tanpa keterlibatan militer yang besar. Setelah serentetan pertemuan yang singkat di pinggiran Edo, benteng tangguh dari metropolis Timur disiapkan untuk pertahanan. Saigo Takamori mengarahkan pasukan untuk mengepung dan menyerang kastil, segera melakukan negosiasi dengan mantan Shogun dan pengikutnya untuk menentukan syarat penyerahan.

Resolusi untuk menyelesaikan konflik telah disepakati dan dilaksanakan, mantan Shogun dan rombongannya pindah ke tanah Klan Mito di timur. Sementara itu, penerus Yoshinobu mengambil alih kastil, secara resmi menyerahkannya kepada pasukan Kekaisaran pada tanggal 4 April. Bukti adanya restorasi yang ditulis oleh pihak luar dapat ditemukan di memoar A.B. Mitford. Milford adalah seorang diplomat karir muda yang menonjol dalam pelayanan Harry Parkes, konsul Inggris. Mitford mencurahkan bakat menulisnya yang besar untuk menggambarkan bathos dan sesekali bru talitas

---

<sup>3</sup> *Ibid.* hlm. 59.

<sup>4</sup> Koichi Hagiwara, *Op. Cit.* hlm. 42.

periode crossover, dengan sketsa pribadi dari beberapa pemain kunci dan peristiwa yang paling terkenal. Saat bertemu dengan Tokugawa Yoshinobu sesaat sebelum runtuhnya Bakufu, dia mencatat kesopanan dan martabat yang luar biasa dari tuan rumahnya yang bersikeras menyajikan Parkes dengan karya seni yang kebetulan dikagumi oleh orang Inggris.<sup>5</sup>

Dari kutipan diatas, dapat diketahui bahwa kesepakatan damai setelah terjadinya perang Boshin oleh Shogun Tokugawa dengan klan Mito di timur Jepang. Kepemimpinan Shogun dilanjutkan oleh penerus Yoshinobu kemudian menyerahkan pemerintahan kepada Kaisar Meiji pada 4 April 1868. Bukti perjanjian damai ditulis oleh A. B. Mitford yang berprofesi sebagai konsul Inggris. Ia menyaksikan langsung detik-detik runtuhnya Bakufu Shogun Tokugawa.

Tulisan keterangan pedih tentang Shogun yang akan segera digulingkan yang menemani pasukannya dari Kyoto ke Osaka, sosoknya merosot sedih di pelana dengan kain panjang gelap yang diikatkan di kepalanya. Hal ini pada gilirannya kontras dengan gambaran jelas tentang gerombolan samurai berpakaian menakutkan yang tampaknya menjelajahi daerah itu di bawah banyak pemimpin, nyaris tidak menyembunyikan penghinaan mereka terhadap orang asing dan dalam beberapa kasus benar-benar menyerah pada godaan konfrontasi kekerasan.

Serangan Tosa terhadap kapal Prancis yang tidak bersenjata adalah salah satu peristiwa yang sangat berdarah. Kejadian mengerikan itu terjadi di Sakai. Sebelas orang terbunuh atau terluka, dan begitu para pelaku dan pemimpin mereka diketahui, mereka diperintahkan untuk melakukan seppuku. Mitford dan Parkes benar-benar siap untuk menyaksikan soliter. Tindakan tersangka pemimpin dalam kurungan selnya. Yang lain harus melakukan hukuman mereka di depan pengamat militer Prancis di depan umum. Ritual berdarah itu diselingi oleh teriakan kutukan di Prancis saat setiap prajurit mengeluarkan isi perutnya. Ini jelas terlalu berat bagi

---

<sup>5</sup> Swale, *Op.Cit.* hlm. 62.

Francis untuk bertahan dalam waktu yang lama dan oleh karena itu pemberhentian dilakukan pada samurai kesebelas.

Parkes adalah orang asing pertama yang memiliki audiensi dengan Kaisar, Mitford ada di sana untuk menemaninya. Upaya pertama mereka untuk pergi melalui ibu kota kuno ke halaman istana berakhir dengan lelucon ketika dua samurai tak bertuan menyerang konvoi dengan tujuan membunuh Parkes . Sembilan personel terluka tetapi ajaibnya tidak ada yang fatal. Upaya mereka berikutnya untuk bertemu Kaisar lebih berhasil dan deskripsi rinci Mitford tentang hujan tanpa henti, halaman basah kuyup dan audiensi 15 menit dengan Mutsuhito yang berusia 16 tahun, giginya menghitam dan alis matanya dicukur, membisikkan ucapan kepada perantara yang menyampaikannya atas namanya, sangat berkesan.

Ketidakstabilan dan bahaya yang terlihat dalam kepemimpinan Restorasi berusaha untuk diredam. Pemerintah Meiji terus membangun momentum menuju resolusi politik yang telah berjalan selama sekitar 15 tahun, namun mereka juga merupakan pengemban visi yang tidak dapat dengan mudah disampaikan bahkan kepada pendukung mereka sendiri apalagi penduduk pada umumnya. Indikasi betapa rentannya perasaan Okubo pada saat itu tentang rezim baru adalah gambarannya. Ditindaklanjuti oleh proposalnya yang tidak banyak diketahui orang untuk memindahkan istana Kekaisaran ke Osaka, lebih baik lagi untuk mengkonsolidasikan posisi militer dan berhubungan dengan diplomat asing. Itu tidak disambut dengan antusiasme apa pun, tetapi tetap instruktif.<sup>6</sup>

Yoshinobu digambarkan sebagai komandan yang berkemauan lemah. Namun ada lebih dari sekadar kekuatan militer yang dia lawan. Pasukan baru sekarang berada di bawah komando resmi seorang anggota keluarga Kekaisaran, Ninnajinomiya Yoshiakira , yang bergaya sebagai Shogun (gelar yang dilepaskan hanya beberapa bulan sebelumnya oleh Yoshinobu sendiri) dengan perintah Kekaisaran untuk menggulingkan "pemberontak" menuju takhta. Selain itu,

---

<sup>6</sup> Swale, *Op.Cit.* hlm. 64

tentara disajikan dengan bendera warna Kekaisaran yang secara grafis menandakan bahwa serangan terhadap pembawa bendera adalah serangan terhadap otoritas Kekaisaran.

Klan Satsuma dan Choshu bukan hanya sekadar tentara yang diperlengkapi teknologi, tetapi juga contoh utama bagaimana reformasi konfigurasi antara politik dan seremonial dilaksanakan dalam praktik. Pasukan pemenang pertempuran di Toba dan Fushimi ditinjau secara massal oleh Kaisar secara langsung dan minum sake yang diberkati secara seremonial, bisa dibilang menandakan munculnya praktik militeristik di masa depan. Ini adalah kombinasi baru yang tak tertahankan dan Yoshinobu tahu masalah itu.

Kelompok pendukung Shogun Yoshinobu tidak menerima menyerahnya Yoshinobu. Pendukung Yoshinobu menolak dengan gigih pemerintah restorasi. Pendukung Yoshinobu banyak ditemui di daerah Edo, Aizu, Echigo dan Ou. Pada awalnya, kelompok pendukung Yoshinobu dapat mengalahkan kelompok mendukung Kaisar. Kelompok pendukung Shogun Yoshinobu terus menerus tanpa henti melakukan perlawanan yang sporadis. Perang terus dikobarkan untuk menentang pemerintahan Kaisar. Salah satu tokoh yang gigih mempertahankan legitimasi Shogun Tokugawa adalah Enomoto Takeaki yang melarikan diri ke Hokkaido. Di sana, ia mendirikan Republik Ezo yang resmi didirikan pada 25 Desember 1868 dengan mengikuti Amerika Serikat sebagai model. Enomoto dilantik jadi presiden dengan suara mayoritas, namun tidak ada negara yang mau mengakui Republik Ezo.<sup>7</sup>

Kelompok yang awalnya netral kemudian secara diam-diam bergabung kepada pemerintahan Kaisar. Pendukung Kaisar kemudian bekerja sama dengan Amerika Serikat untuk menyita sebuah kapal perang baru jenis Stonewall, yang diimpor dari Amerika oleh Bakufu Shogun. Amerika Serikat kemudian menyerahkan Stonewall kepada pasukan pemerintah yang baru yang mendukung Kaisar. Dengan berjalannya waktu kekuatan pendukung Shogun Yoshinobu semakin melemah. Pendukung Kaisar di bawah komando

---

<sup>7</sup> John R. Black. *Young Japan Yokohama and Yedo*. (London: Trubner & co, 1981) hlm. 240-241.



Enomoto Takeaki dapat menyelesaikan tugas memadamkan kantong perlawanan terakhir pendukung Shogun di Hokkaido.

### 3.3 Krisis Ekonomi

Kehidupan ekonomi agraris Jepang telah dikacaukan oleh meluasnya penggunaan mata uang membuat ekonomi Jepang semakin kacau. Bangsa Barat banyak mendatangkan produk industrinya ke Jepang setelah perjanjian Kanagawa 1858. Produk yang dibawa sangatlah banyak karena industri Barat sudah maju. Mereka berani memasarkan produknya untuk mendapat keuntungan yang besar. Pada tahun 1865 atau 7 tahun setelah perjanjian Kanagawa, negara Barat mendapat keuntungan sebesar 6.580.000 ryoo.<sup>8</sup>

Ekonomi Jepang mengalami krisis karena sirkulasi perdagangan yang sudah memiliki struktur distribusi yang lengkap. Bangsa Barat mengambil jalan pintas yang memotong sirkulasi perdagangan sehingga sirkulasi terganggu. Sirkulasi yang buruk menyebabkan terjadinya kelangkaan produk dalam negeri. Harga barang meningkat karena karena permintaan lebih banyak dari pada penawaran. Toyoda mencatat barang-barang yang naik harganya sepanjang tahun 1854-1865. Harga sutera kasar semakin naik sekitar tiga kali lipat, harga teh dua kali lipat, harga kepompong yang merupakan bahan dasar sutera naik sampai sepuluh kali lipat. Selain itu, bahan makanan pokok juga mengalami kenaikan. Walaupun kenaikan harganya tidak disebutkan namun tetap bahwa rakyat Jepang merasakan ekonomi yang kacau.

Krisis dan kekacauan ekonomi Jepang menjelang Restorasi Meiji digambarkan oleh Fukuzawa Yukici yang menggambarkan tentang dampak pembukaan Jepang terhadap kegiatan para pedagang Jepang yang secara langsung berhadapan dengan bangsa Barat.

Setelah Jepang terbuka, seorang pedagang dengan bersusah payah memberanikan diri untuk berdagang dengan orang-orang asing di Yokohama. Pada mulanya ia merasa

---

<sup>8</sup> Toyoda Takeshi. *A History of Pre-Meiji Commerce in Japan*. (Tokyo: Kokusai Bunka Shinkokai, 1969). hlm. 61.

takut melihat badan-badan mereka yang tinggi kemudian melihat jumlah uangnya yang banyak, kantor dagangnya yang luas dan kapal-kapal mereka cepat. Akhirnya pedagang Jepang putus asa. Ia akan bingung menghadapi teknik-teknik dagang asing. Didesak oleh tuntutan yang tidak wajar, muncul kebingungan dan gemetar karena kuasa dan gengsi akhirnya mengalah.<sup>9</sup>

Kekacauan perdagangan Jepang pernah diatasi oleh Bakufu. Pada tahun 1863, Bakufu menutup pelabuhan Yokohama. Penutupan ini dapat menekan bahan komoditi yang keluar dari pelabuhan itu termasuk jumlah sutera kasar yang diekspor. Penutupan pelabuhan ternyata ditentang pedagang pedalaman yang sudah untung karena bekerja sama dengan pedagang Bangsa Barat. Bangsa Barat menekan agar pelabuhan segera dibuka lagi. Bakufu akhirnya terpaksa harus membuka kembali pelabuhan Yokohama.

Krisis ekonomi terjadi juga pada sistem moneter yang tidak terintegrasi. Pemerintah di semua wilayah masing-masing mengeluarkan uang kertas untuk mengatasi masalah keuangan. Munculah sistem standar ganda. Standar emas digunakan di Edo, sedangkan standar perak digunakan di Osaka. Dapat diketahui bahwa sistem ekonomi Jepang sudah kacau walaupun tanpa intervensi negara Barat. Pembukaan Jepang semakin memperparah keadaan. Mata uang diizinkan ditukarkan secara bebas sesuai dengan perjanjian Kanagawa 1858. Sangatlah jelas bahwa Jepang dirugikan disini. Jepang rugi karena ada akibat dari ratio antara emas dan perak.

### 3.4 Terjadinya Restorasi Meiji

Pada tahun 1868, suatu kelompok di dalam pemerintahan kaum ningrat militer Jepang mengambil alih kekuasaan, kemudian mulai melancarkan program secara revolusioner yang dikenal dengan restorasi Meiji (Meiji Ishin). Orang-orang revolusioner ini menolak usul-usul tradisional untuk mengatasi krisis politik yang ditimbulkan oleh Commodore Perry tahun 1853. Mereka kemudian menumbangkan rezim Tokugawa, meniadakan hak-hak istimewa golongan mereka sendiri dan tanpa berpikir panjang mengorbankan unsur-unsur tradisi Jepang.

---

<sup>9</sup> Fukuzama Yukichi. *Jepang Diantara Feodalisme dan Modernisme*. (Jakarta: Pantja Simpati, 1985) hlm. 50.

Kelompok ningrat militer Jepang itu menyambut tantangan kekuatan Barat dengan menghancurkan struktur lama dan menegakan tatanan politik dan sosial baru yang diilhami oleh peradaban Barat, lawan mereka. Selama masa kepemimpinan aktif mereka, yaitu tahun 1868 sampai pergantian abad, Jepang telah melampaui masa suatu masa peralihan dari negeri yang sejak dahulu kala agraris menjadi suatu negeri yang mendekati ekonomi industri.<sup>10</sup>

Pemerintahan Shogun yang terakhir mengundurkan diri dari pemerintahan karena tidak mendapatkan kepercayaan dari masyarakat Jepang. Pembukaan Jepang dari isolasi menyebabkan pemerintahan Bakufu di bawah ke-Shogunan Tokugawa tidak becus menghindari pengaruh asing. Akhirnya pemerintahan dikembalikan pada kaisar Tenno.

Meiji dengan nama lengkap Meiji Tenno dan nama kecil Mutsuhito lahir pada 3 November 1852 di Kyoto dan meninggal pada 30 Juli 1912 di Tokyo adalah kaisar Jepang yang memerintah dari tahun 1867 sampai 1912 yang pada pemerintahannya, Jepang secara mengejutkan berubah dari negara feodal menjadi salah satu kekuatan yang modern. Meiji ini adalah putera kedua dari kaisar Komei. Ia dinyatakan sebagai kaisar pada tahun 1860 setelah kematian ayahnya 1867, ia resmi naik takhta.

Kata Meiji berarti kekuasaan pencerahan dan pemerintah waktu itu bertujuan menggabungkan "kemajuan Barat" dengan nilai-nilai "Timur" tradisional. Kaisar Mutsuhito diberikan kekuasaan saat usianya baru mencapai 15 tahun. Ia tidak mungkin untuk memerintah Jepang karena pasti belum berpengalaman dan membutuhkan bimbingan. Kaisar muda itu dibantu oleh para penasihatnya dari klan Satsuma dan klan Chosu. Selain itu ada juga klan Tosa (di Shikoku) dan Hizen (di Kyusu) yang sepenuh hati membantu menasehati kaisar. Para bangsawan seperti Iwakura Tomomi juga ikut memberikan nasihat. Selain memberikan nasihat para penasihat juga memberikan legitiasi yang sangat besar bagi sang Kaisar.<sup>11</sup>

Kerjasama Kaisar dan penasihat itu telah berhasil melakukan langkah besar terhadap pembangunan negeri Jepang dengan perubahan secara modern. Para pemimpin utama,

---

<sup>10</sup> Eman Suherman. *Op.cit.* hlm. 205

<sup>11</sup>Henshall Kennet. *Op.Cit.* hlm. 73.

pembantu kaisar pada waktu itu di antaranya: Ito Hirobumi, Matsukata Masayoshi, Kido Takayoshi, Itgaki Taisuke, Yamagata Aritomo, Mori Arinori, Okubo Toshimichi, dan Yamaguchi Naoyoshi. Mereka akhirnya sadar bahwa untuk mempertahankan diri dan untuk mengimbangi kemajuan yang terjadi di negeri-negeri Barat ialah dengan jalan menguasai ilmu dan teknologi mereka, baik itu dalam bidang militer maupun di bidang ekonomi, sosial dan ilmu pengetahuan. Karena itu bangsa Jepang harus mempelajari ilmu dan teknologi Barat.

Mutsuhito dinobatkan jadi kaisar tahun 1868 dengan Meiji sebagai gelar pemerintahannya. Suksesi Meiji naik ke pemerintahan bertepatan dengan berakhirnya Keshoghunan Tokugawa dan pemulihan kaisar dari otoritas eksekutif tertinggi negara itu. Tidak seperti Komei, ia mendukung konsensus populer yang berkembang tentang perlunya modernisasi Jepang di sepanjang garis Barat yang telah berkembang sebagai akibat dari dimulainya kembali kontak negara itu dengan negara-negara lain setelah periode isolasi budaya dan ekonomi selama 250 tahun. Pada tahun 1868 Meiji mengambil “Piagam Sumpah Lima Prinsip” yang diluncurkan Jepang dalam program meniru negara Barat.

Meskipun secara resmi kekuasaan negara berada di tangan kaisar, kekuatan politik hanya bergeser dari Keshogunan Tokugawa ke sebuah oligarki. Sebagian besar kekuasaan berada di tangan pemimpin elite dari Provinsi Satsuma (Okubo Toshimichi, Saigo Takamori) dan Provinsi Choshu (Ito Hirobumi, Kido Takayoshi, dan Yamagata Aritomo). Mereka mempertahankan praktik-praktik kekuasaan kaisar yang lebih tradisional, dan menempatkan Kaisar Jepang sebagai satu-satunya otoritas spiritual negeri dan para menteri yang memerintah atas nama kaisar.

Penasihat Kaisar yang tergolong masih muda memiliki tujuan ganda mengenai peran mereka bersama Kaisar. Satu sisi, mereka mempunyai keinginan yang tulus untuk memajukan Jepang jadi lebih baik dan menghadapi bangsa asing. Di sisi lain, mereka mereka memiliki keinginan untuk mencapai kesuksesan pribadi karena rezim sebelumnya tidak memberikan

mereka tempat untuk berkembang. Mereka tidak terpaku pada rezim lama, mereka membuat terobosan baru untuk mereka sendiri dan juga bangsa Jepang. Tujuan yang paling utama dari penting adalah meredam pemberontakan.

Pemberontakan setelah naiknya Kaisar Meiji terjadi di daerah Edo. Pemberontakan ini dengan segera dapat diatasi oleh pemerintah. Pihak keamanan menangkap 2,000 tentara yang memberontak. Para pemberontak itu diamankan pada bulan Juli. Tokoh utama pemberontak adalah seorang loyalis Shogun yang bernama Enomoto Takeaki (1836-1908) telah melarikan diri dari Edo dengan armada kapal perang. Takeaki ini pergi menuju ke Hokkaido dan mendeklarasikan republik Jepang yang didukung Amerika Serikat. Takeaki dapat dikalahkan pada bulan Juni setahun kemudian. Perlawanan dari kaum pemberontak masih terjadi dengan skala yang lebih kecil tapi dengan sigap pemerintahan Meiji dapat meredamnya.<sup>12</sup>

Kaisar Meiji memberikan kepastian tentang bagaimana cara Jepang untuk menghadapi pihak asing. Pada bulan April 1868, sekitar 3 bulan setelah mendapat pucuk kekuasaan, kaisar Meiji dan para penasihatnya mengeluarkan sumpah piagam yang terdiri dari 5 pasal.

- a. Musyawarah atau diskusi tentang semua hal.
- b. Semua golongan masyarakat ikut serta dalam administrasi negara
- c. Kebebasan untuk semua orang mendapatkan pekerjaan masing-masing.
- d. Meninggalkan kebiasaan tidak baik di masa lalu
- e. Mencari pengetahuan ke seluruh dunia untuk memperkuat negara.

Isi dari sumpah piagam terutama point ke-5 membahas tentang cara menghadapi bangsa asing dengan belajar dari bangsa asing tersebut. Slogan tentang anti asing seperti *Sonno Jo* (hormati Kaisar, usir orang barbar) segera diganti oleh slogan yang lebih pragmatis dan konstruktif seperti *Wakon Yosai* (semangat Jepang, pembelajaran Barat). Pendekatan modernisasi ini mirip dengan masa pemerintahan periode Yamato dan Nara Kuno. Jepang memahami bahwa masa lalu adalah pembelajaran untuk masa kini.

---

<sup>12</sup> Henshall Kennet. *Op.Cit.* hlm. 74.

Pemerintahan Meiji dengan kesadaran sendiri belajar banyak tentang sejarah kegemilangan China Kuno, dan Eropa pada abad ke-16. Kekuatan Eropa abad ke-19 tidak membuat bangsa barat tertarik untuk menjajah Jepang. Walaupun begitu, Jepang harus tetap waspada. Hal ini dapat dilihat ketika Amerika Serikat beserta perwakilannya, mendatangi Jepang dengan senjata yang lengkap mengibarkan bendera Amerika. Kemudian direspon oleh Jepang dengan menurunkan bendera itu. Intelek muda Shiga Shigetaka memperingatkan tentang Jepang akan dijajah oleh negara Barat. Shiga menulis tentang kekhatiran masa depan Jepang seperti Australia dan Selandia Baru yang dikuasai oleh ras Anglo Saxon (Inggris). Ia berbicara di depan kepala suku Maori yang bernama Wi Tako.

*Wi Tako asserted that the cause of rapid oppression in his country had resulted from constant warring with the British and looked sorrowful and angry as he said this. Alas! Japan could be another New Zealand. As I look up at the autumn sky of these Southern Seas, I fear the threat to my home country far away. Having witnessed such cultural and racial oppression in New Zealand, I as a son of the new Japan must take immediate action to make my people aware of this possibly happening back home.*<sup>13</sup>

Tulisan Shiga Shigetaka ini menyatakan bahwa Wi Tako bercerita tentang penyebab penindasan dan diskriminasi rasial di negaranya (Selandia Baru) adalah akibat dari perang terus menerus antara suku Maori dengan Inggris. Wi Tako mengungkapkan keadaan negaranya dengan ekspresi sedih dan marah. Wi Tako mengingatkan bahwa bisa saja Jepang bernasib seperti negaranya, Selandia Baru. Wi Tako takut bahwa negara-negara Barat akan melakukan hal yang sama terhadap Jepang. Setelah menyaksikan penindasan dan diskriminasi rasial di Selandia Baru, Shiga Shigetaka menyadari bahwa Jepang posisinya sangat terancam. Maka kaisar harus melakukan kebijakan-kebijakan restorasi untuk mempertahankan negara.

Kaisar Meiji melakukan kebijakan-kebijakan seperti memprakarsai, penghapusan sistem tanah feodal (1871) menciptakan sistem sekolah baru (1872), penerapan sistem kabinet pemerintahan (1885), pengesahan konstitusi Meiji (1889), dan pembukaan Diet (1890). Ia

---

<sup>13</sup> Theodore Cohen. *Remaking Japan: the American Occupation as New Deal*. (New York: Free Press, 1987) hlm. 87.

memainkan peran aktif dalam penuntutan perang China-Jepang (1894-95) dan perang Rusia-Jepang (1904-05). Pada tahun 1910 ia mengeluarkan dekrit yang menyatakan aneksasi Korea ke Jepang. Meiji melambangkan superimposisi ide dan inovasi Barat ke dalam basis budaya Jepang. Kaisar Meiji mengenakan pakaian Barat dan makan makanan ala Barat tetapi juga berhasil mengarang 100.000 puisi dalam gaya tradisional Jepang selama hidupnya.

Pemerintah Meiji menjanjikan rakyat Jepang untuk mengubah politik pemerintahan dengan mendirikan pemerintahan konstitusional. Konstitusi Jepang disahkan pada 1889 dengan sistem liberal dan kebebasan berpendapat. Pada akhir 1890 didirikan Majelis Nasional dengan sebutan bicameral Diet. Konstitusi nasional ini membuat landasan negara Jepang agar menjadi kuat dan kaya dan setara dengan negara Barat. Kaisar Meiji melakukan upaya untuk mencapai cita-cita tersebut.

Konstitusi Jepang era Meiji melakukan adopsi dari konstitusi negara-negara Eropa, khususnya Jerman. Klan Chosu di Ito Hirobumi merubah konstitusinya pada 1889 dengan menyekolahkan anak mudanya ke Eropa. Seperti yang dijelaskan oleh Shunsuke Sumikawa:

*The constitution invested the emperor with full sovereignty, he commanded the military, made peace and declared war, and dissolved the lower house of the parliament when elections were necessary. Effective power however lay with the genro's power was vaguely defined in the Constitution for it seemed to contradict with the emperor's total sovereignty of the nation. The Emperor himself reigned, rather that ruled.<sup>14</sup>*

Konstitusi dipegang penuh oleh Kaisar Meiji. Ia bisa mengendalikan militer, berdamai dengan negara lain, menyatakan perang, dan membubarkan parlemen mejelis rendah ketika dilakukan pemilihan ulang. Tentang kekuatan kedaulatan kaisar tetap dijaga oleh konstitusi negara.

Kebijakan kedua yang diambil oleh para pemimpin pembantu kaisar adalah diadakannya pendidikan wajib dan bebas bagi seluruh rakyat Jepang selama empat tahun dan dibukanya berbagai macam dan tingkat sekolah hingga universitas. Denagn demikian rakyat

---

<sup>14</sup> Shunsuke Sumikawa, 1999, Op.Cit. hlm 97.

Jepang merasa diberikan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan tambahan pengetahuan yang dimiliki, sehingga timbul perasaan dan keyakinan, bahwa siapa pun sekarang dapat memperoleh kemajuan asalkan ia menunjukkan kemampuan belajar. Untuk hal tersebutlah pemerintah mengadakan penerjemahan berbagai buku ilmu pengetahuan ke dalam bahasa Jepang. Demi menunjang kegiatan belajar bagi rakyat Jepang dan mengejar ketertinggalan dalam berbagai bidang pengetahuan dan teknologi dari negaranegara Barat.

Faktor pendidikan itu nantinya berpengaruh besar kepada pertumbuhan Jepang menjadi negara modern dan kuat dalam bidang ekonomi, karena pendidikan yang meluas itu menciptakan tenaga manusia yang cakap dan proses produksi dalam jumlah besar. Meskipun pada mulanya pendidikan wajib hanya 4 tahun, namun kemudian dapat diperpanjang menjadi 6 tahun, bahkan setelah perang dunia II menjadi 9 tahun. Selain dari itu, mutu teknis pendidikan juga makin dapat ditingkatkan.

Kebijakan yang ketiga dalam masa permulaan modernisasi Jepang adalah sikap Jepang untuk lebih berorientasi kepada kekuatan sendiri atau berdikari daripada berdasarkan pada bantuan luar negeri. Para pemimpin Jepang menyadari bahwa kekuatan keuangan Jepang pada Restorasi Meiji sangat terbatas. Demikian pula kecakapan orang-orang Jepang masih amat kurang. Maka dari hal tersebut, kekuatan yang terbatas dimanfaatkan secara maksimal untuk membangun industri. Ekspor sutra menjadi sumber utama pada tahap awal untuk mengumpulkan keuangan. Sedangkan para pemuda Jepang diizinkan untuk melakukan studi ke Eropa. Pada masa itu Jepang banyak belajar dari Inggris, Perancis, dan Jerman, sesuai dengan bidang yang dipelajari.

Kebijakan yang keempat adalah diadakannya wajib militer bagi seluruh rakyat Jepang yang sudah diatur melalui undang-undang pada tahun 1872. Setelah penghapusan golongan samurai, fungsi pertahanan bukan lagi menjadi kewajiban bagi satu golongan, melainkan menjadi tanggung jawab seluruh rakyat. Bersamaan dengan hal tersebut ditumbuhkan pula



pengertian dan kesadaran bela negara juga berarti membela kehormatan diri sendiri. Melalui sistem wajib militer, fungsi pertahanan seperti juga pendidikan didemokratisasi. Seluruh pemuda Jepang kena wajib militer dan mengalami hidup bersama. Melalui wajib militer juga para pemuda Jepang menjadi berkenalan dengan teknologi Barat, yaitu harus menggunakan dan memelihara peralatan senjata.

Kebijakan yang kelima pada masa restorasi Meiji adalah perubahan sistem perpajakan. Sumber utama dari perpajakan saat itu adalah dari sektor tanah, seperti halnya pada masa Tokugawa. Akan tetapi pada masa Tokugawa, pajak dibayar dengan hasil tanah, terutama beras. Akibatnya, pemasukan pajak tidak stabil karena tergantung dari hasil panen. Sedangkan pada masa pemerintahan Meiji pajak ditentukan ketetapan pajak untuk masa 6 tahun (1873-1879) yang harus dibayar dengan uang tunai. Pajak ditetapkan sebesar 3 persen dari nilai tanah.

Pemerintahan Meiji meletakkan landasan yang sehat melalui lima kebijakan yang disebutkan diatas. Landasan yang sehat ini menjadikan Jepang kuat dan kokoh untuk berkembang di masa mendatang. Dengan lima hal pokok dalam kebijakan tersebut seharusnya kita mampu belajar untuk kemajuan negara yang sedang berkembang saat ini.